

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan pada anak usia 2-3 tahun yang mengikuti PAUD dapat diambil beberapa kesimpulan.

Perkembangan yang dilalui oleh tiap individu haruslah mendapatkan perhatian dan pengarahan secara tepat, baik dan benar. Usia 2-3 tahun merupakan masa keemasan bagi anak, dimana anak mulai banyak belajar berbagai hal terhadap dunianya. Mereka akan lebih banyak memperhatikan serta menyimpannya dalam memori mereka tentang apa yang diperoleh dari lingkungannya. Orang tua sebagai orang pertama yang memiliki peran penting terhadap proses perkembangan anaknya dimasa ini ataupun selanjutnya. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar dapat memberikan contoh, perhatian serta pengasuhan yang baik terhadap anaknya, selalu mengajak anak untuk berkomunikasi. Selain dapat melatih kemampuan bicaranya hal ini juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Selain orang tua faktor lingkungan keluarga yang lain pun juga turut berperan terhadap perkembangan anak.

Selain orang tua lingkungan sekitar pun juga harus benar-benar baik bagi anak, anak akan mengenal sosialnya dengan berinteraksi langsung bersama tetangga, teman sebayanya ataupun orang-orang dewasa

lainnya. Selain lingkungan sekitar adapula lingkungan sekolah. Beberapa pendidikan saat ini yang tepat untuk anak usia dini anak PAUD. Dalam PAUD memiliki beberapa metode yang dapat meningkatkan berbagai macam aspek perkembangan anak baik perkembangan fisik, kognitif, serta sosialnya.

Dari hasil penelitian pada PAUD Kartikasari ada beberapa metode yang dapat melatih perkembangan emosi anak, yaitu: a) metode bermain. Dalam metode ini ada dua bentuk permainan, yaitu permainan secara individual dan kelompok. Dengan permainan yang bersifat individual, anak dilatih untuk dapat berkonsentrasi dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang kemungkinan terjadi dalam aktifitasnya tersebut. Cara ini juga melatih anak untuk dapat melakukan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan dari teman ataupun orang lain. b) metode bercerita. Metode ini juga efektif untuk dapat melatih perkembangan emosi anak. Anak-anak akan mengetahui berbagai macam bentuk ekspresi yang dirasakan oleh beberapa tokoh dalam cerita. Anak juga dapat memperhatikan bentuk ekspresi perasaan yang sedang dirasakan oleh orang lain ketika salah seorang maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya. c) yang ketiga adalah metode bercakap/berdialog. Selain dapat melatih kemampuan berbicara anak, metode ini juga dapat digunakan untuk melatih perkembangan emosi anak. Dengan melakukan percakapan bersama orang yang ada dihadapannya anak akan dilatih untuk dapat bersikap sopan dan memahami perasaan orang lain.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak antara lain:

1. Orang tua subjek. Agar berusaha dapat meluangkan waktunya atau bahkan mendampingi si anak dalam tiap masa perkembangannya. Selain dapat membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, perhatian juga diperlukan agar tidak ada perkembangan yang terlewat oleh anak. Anak akan berkembang sesuai dengan masanya dengan optimal.
2. Guru subjek. metode-metode atau kegiatan-kegiatan yang ada dalam PAUD sudah cukup baik bagi beberapa aspek perkembangan peserta didiknya. Namun alangkah baiknya juga selalu mengadakan pertemuan dengan para orang mengenai perubahan-perubahan yang dialami oleh anak, sehingga apa yang diperoleh di sekolah atau perubahan-perubahan positif dalam diri anak terus bertahan dan dijaga dengan baik di rumah.
3. Peneliti selanjutnya. Tidak hanya perkembangan emosi saja yang akan dilalui oleh anak-anak khususnya anak usia 2-3 tahun. Peneliti juga bisa melakukan penelitian terhadap aspek atau perkembangan kognitif lainnya. Seperti perkembangan sosial, kemampuan berhitung, dan sebagainya.